

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi siswa di mana pertumbuhan dan perkembangan siswa sangat memerlukan tuntunan, bimbingan, binaan dan dorongan serta pengarahan agar anak nantinya dapat menguasai berbagai nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam dan mengamalkan ajaran Islam secara baik dan benar.

Pendidikan Agama Islam artinya “bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam”.¹ Artinya bahwa setiap manusia yang diciptakan oleh Allah SWT agar dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari sebagai ibadah kepada Allah SWT, hal ini sebagaimana dijelaskan di dalam firman Allah yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (QS. adz Dzariat : 56).²

Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan anak juga dapat ditinjau dari fungsinya, seperti pendapat yang menyatakan bahwa “untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah SWT di samping memiliki pengetahuan dan keterampilan juga memiliki kemampuan

¹Muhammad Siddik, *Konsep Pendidikan Formal dalam Islam*, (Bandar Lampung : Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan, 2002), h. 3

²Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h. 862.

mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam”³.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting di dalam pengembangan kepribadian anak, baik secara individu maupun secara sosial, sebagaimana firman Allah yaitu :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْ أَنفِرُوا مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّمَّنْهُم طَائِفَةٌ لِّيَفْقَهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۙ ۱۲۲

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. at Taubah 122)⁴

Di dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah pendidikan agama Islam juga merupakan hal yang paling penting di dalam membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertakwa kepada Allah SWT, dengan demikian akan tercipta masyarakat adil dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasa 3 menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

³Arifin, HM., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2006), cet. ke vii, h. 15.

⁴Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, h. 261.

mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Dengan demikian untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka harus ditempuh melalui proses pendidikan dan pengajaran yang menyelenggarakannya betul-betul memikirkan akan perkembangan peserta didik sehingga apa yang diupayakan dan tujuan yang diinginkan oleh guru dalam menanamkan ilmu Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Selain dibutuhkan kepedulian semua pihak dalam rangka menyukseskan tujuan di atas, juga yang harus diperhatikan adalah adanya berbagai macam factor yang dapat menghambat tujuan tersebut, satu diantaranya adalah adanya minat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang sedang dipelajari dalam hal ini Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa :

“Apabila anak telah mempunyai minat belajar, maka akan mendorong individu itu berbuat sesuai dengan minatnya dan minat ini memperbesar motif yang ada pada individu. Berhubungan dengan itu maka perlu dibangkitkan adanya minat dari anak-anak”.⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya minat belajar dapat memudahkan diri peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Termasuk juga dalam mempelajari agama Islam yang

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta : 2003), h.12.

⁶Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM., 2002), edisi revisi ketujuh, h.126.

sedang dipelajari dan sedang dihadapi oleh siswa. Hanya permasalahannya dapat memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar dan berusaha sungguh-sungguh terhadap subyek tersebut.⁷ Hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu :

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ...

Artinya : “...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka ...”.(QS. Ar Ra’du : 11)⁸

Jadi jelas bahwa minat belajar peserta didik sangat penting dalam belajar, oleh karena itu guru harus benar-benar berusaha meningkatkan minat belajar pada diri siswa, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas peserta didik sehingga akan terjadi proses belajar mengajar yang baik dan maksimal.

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), cet. ke-viii, h. 180

⁸Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, h. 320.

Meningkatkan minat belajar peserta didik dalam belajar adalah merupakan tugas pokok dan utama bagi seorang guru, karena seorang guru mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan keberhasilan belajar anak.

Berprofesi sebagai guru mengandung tantangan, karena di satu pihak harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Di lain pihak harus memberikan tugas, mengadakan koreksi, mendorong peserta didik agar mencapai tujuan belajar, menegur dan menilai.⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam kegiatan belajar mengajar peranan guru sangat penting, guru sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar harus mampu membantu siswanya dalam mencapai tujuan belajar. Salah satu peranan guru yang sangat dominan adalah meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik akan merasa senang, semangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran yang sedang dihadapinya dengan demikian tujuan belajar akan dapat mencapai dengan baik.

Untuk meningkatkan minat belajar yang tinggi pada diri siswa, guru harus mampu melakukan perannya semaksimal mungkin, hal ini sesuai dengan pendapat bahwa “guru yang baik harus dapat menjalankan perannya dengan baik, yaitu berusaha semaksimal mungkin agar anak memiliki minat belajar yang tinggi terhadap semua pelajaran, walaupun anak itu suka atau tidak suka pada pelajaran itu”.¹⁰

⁹WS. Winkel, *Psikologi dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : Gramedia, 2007), cet. ke-tujuh, h.194.

¹⁰Roestiyah, NK., *Didaktik Metodik*, (Jakarta :Bina Aksara, 2006), cet VIII, h.34

Di samping itu guru harus membuat peserta didik bersemangat ketika menerima pelajaran, dan menciptakan suasana yang tenang ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga materi pelajaran dapat mudah diterima oleh siswa, hal ini sesuai dengan pendapat bahwa “guru harus mampu mengatasi peserta didik yang malas, dan tidak semangat untuk menerima pelajaran serta tidak memelihara ketenangan kelas, supaya tidak menemukan kesulitan saat penyajian materi”.¹¹

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik diantaranya :

1. Merumuskan tujuan pelajaran menjadi jelas dan menarik
2. Guru sendiri harus antusias mengenai pelajaran yang diberikannya
3. Menciptakan suasana yang menyenangkan
4. Mengusahakan agar anak-anak turut serta dalam pelajaran
5. Memberikan pujian (hadiah) atas prestasi peserta didik
6. Pekerjaan dan tugas harus sesuai dengan kematangan dan kesanggupan anak.
7. Memotivasi peserta didik agar rajin belajar
8. Memberikan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik
9. Menghargai pekerjaan murid
10. Memberi sanksi dan kritik dengan senyuman¹²

Peserta didik yang memiliki minat belajar yang baik dapat dilihat dari indikasi tersebut dibawah ini :

1. Bertanya kepada guru atau peserta didik lain.
2. Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau peserta didik.
3. Diskusi atau memecahkan masalah.
4. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Membuat kesimpulan sendiri tentang pelajaran yang diterimanya,
6. Memberikan contoh yang baik .
7. Dapat memecahkan masalah dengan tepat.
8. Ada motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan kepada guru.
9. Bisa bekerja sama dengan peserta didik lain.
10. Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran.¹³

¹¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta : Rajawali,1991), hlm.18

¹²Slameto, *Op. Cit.* hlm. 85.

¹³Nana Sudjana, *Cara Belajar Peserta Didik Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :Sinar Baru, 2005), edisi revisi ke-5, h.5

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra survey terhadap guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus, diperoleh keterangan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah berupaya secara maksimal dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini terlihat dalam hasil wawancara tersebut dibawah ini :

“Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus telah berupaya semaksimal mungkin melakukan berbagai upaya sebagai seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Upaya yang saya lakukan adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan menarik, menunjukkan sikap antusias dalam mengajar, menciptakan suasana yang menyenangkan, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, memberikan pujian (hadiah), memberi pekerjaan dan tugas, memotivasi peserta didik agar rajin belajar, menunjukkan hasil belajar (evaluasi), menghargai pekerjaan murid dan memberi kritik dengan senyuman.”¹⁴

Upaya yang dijalankan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di atas belum menunjukkan hasil yang maksimal, hal ini terbukti bahwa minat belajar siswa khususnya kelas VII di SMPN 1 Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang. Hal ini tergambar dalam hasil penyebaran angket pada saat pra survey terhadap **setengah dari jumlah populasi** sebagaimana tabel dibawah ini :

¹⁴Rudatin, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus, *Wawancara*, Juli 2015.

Tabel 1
Minat Belajar Mata Pelajaran PAI Peserta Didik Kelas VII
SMPN 1 Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus

No	Indikator Minat Belajar	Jawaban Siswa			Jlh
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
1	Bertanya apabila kurang jelas	0	5	18	23
2	Mengajukan pendapat atau komentar	0	1	22	23
3	Diskusi atau memecahkan masalah	0	0	23	23
4	Mengerjakan tugas	3	7	13	23
5	Membuat kesimpulan sendiri	0	1	22	23
6	Memberikan contoh yang baik	3	5	15	23
7	Dapat memecahkan masalah dengan tepat	0	0	23	23
8	Berusaha untuk belajar	2	1	20	23
9	Dapat bekerja sama dengan teman	3	2	18	23
10	Dapat menjawab pertanyaan	3	1	19	23

Sumber : Hasil penyebaran angket pada saat pra survey

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa minat belajar siswa khususnya kelas VII SMPN 1 Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong kurang. Kondisi di atas tentu disebabkan beberapa macam faktor penghambat. Kondisi inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengungkap secara lebih tajam dan konferehensif dalam sebuah karya tulis ilmiah.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan peneliti pada latar belakang masalah yang mengkaji tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar di SMPN 1 Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus, dari hasil observasi dan wawancara, dapat ditelusuri beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik kelas VII SMPN 1 Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus SMPN 1 Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus tidak bertanya kepada guru atau temannya apabila kurang paham dengan penjelasan guru, hal ini menyebabkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak terserap dengan baik
- b. Peserta didik kelas VII SMPN 1 Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus SMPN 1 Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus tidak mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau peserta didik.
- c. Peserta didik kelas VII SMPN 1 Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus SMPN 1 Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus tidak membiasakan belajar yang baik yaitu selalu berdiskusi dengan guru atau temannya untuk memecahkan masalah belajar yang dihadapi.
- d. Peserta didik kelas VII SMPN 1 Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus SMPN 1 Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus apabila mendapatkan tugas dari guru untuk mengerjakan soal atau lainnya di sekolah tidak langsung dikerjakan dan apabila dikerjakan selalu melihat pekerjaan milik temannya.
- e. Peserta didik kelas VII SMPN 1 Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus SMPN 1 Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus apabila mendapat pertanyaan dari guru diakhir pelajaran lebih banyak tidak mampu menjawab pertanyaan karena kurang memahami dan mendalami materi yang telah disampaikan.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar di SMPN 1 Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus dan tidak pada pelajaran lainnya, hal ini dikarenakan sesuai dengan spesifikasi keahlian yang penulis miliki.

C. Rumusan Masalah

Masalah adalah “ kesenjangan antara rencana harapan akan sesuatu yang seharusnya ada (*das Sollen*) dengan kenyataan yang ada (*das sein*).”¹⁵

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah adalah kesenjangan antara apa yang seharusnya ada dengan apa yang ada di dalam kenyataan yang mempunyai karakteristik sendiri dan itu harus dipecahkan dan dicarikan jalan keluar untuk mengatasinya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah :

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar Islam peserta didik kelas VII SMPN 1 Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus ?.
2. Apa faktor yang mempengaruhi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik peserta didik kelas VII SMPN 1 Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus ?.

¹⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , (Jakarta : Rineka Cipta 2009), h.54.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Akademis

Secara akademis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam sejauhmana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus dan apa faktor yang mempengaruhi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus.

b. Tujuan Praktis

Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk memberi masukan yang konstruktif dan membangun kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan upayanya yaitu meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus juga untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat belajar peserta didik khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan civitas SMPN 1 Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus khususnya guru Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan peningkatan minat

belajar peserta didik sehingga apabila terjadi ada peserta didik yang minat belajarnya kurang dapat diatasi sedini mungkin.

b. Manfaat Praktis

Bagi sekolah dan guru penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi positif dan kontribusi pemikiran konstruktif bagi semua pembaca dalam rangka meningkatkan peran guru Pendidikan Agama Islam secara khususnya dan guru secara umum dalam membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga motivasi belajar dapat meningkat.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan justifikasi atau alasan-alasan dan pertimbangan-pertimbangan ilmiah terhadap penelitian yang dilakukan serta memberikan landasan yang kuat terhadap judul yang dipilih dan relevan dengan permasalahan.

Guru Pendidikan Agama Islam atau kerap disingkat menjadi guru agama Islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan juga mendidik murid-muridnya, agar mereka kelak menjadi manusia yang takwa kepada Allah SWT. Di samping itu, guru agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para murid sejak mulai sekarang dapat bertindak dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat mempraktikkan syariat Islam.

Minat belajar adalah dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bertindak dan bertingkah laku guna memenuhi kebutuhannya agar terjadi perubahan dalam diri seseorang.

Peserta didik yang memiliki minat belajar yang baik dapat dilihat dari indikasi tersebut dibawah ini :

1. Bertanya kepada guru atau peserta didik lain.
2. Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau peserta didik.
3. Diskusi atau memecahkan masalah.
4. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Membuat kesimpulan sendiri tentang pelajaran yang diterimanya,
6. Memberikan contoh yang baik .
7. Dapat memecahkan masalah dengan tepat.
8. Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan kepada guru.
9. Bisa bekerja sama dengan peserta didik lain.
10. Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu berupaya semaksimal mungkin agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap semua pelajaran, walaupun anak itu suka/tidak suka pada pelajaran itu.

Dibawah ini digambarkan diagram upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu :

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar adalah :

1. Merumuskan tujuan pelajaran menjadi jelas dan menarik
2. Guru sendiri harus antusias mengenai pelajaran yang diberikannya
3. Menciptakan suasana yang menyenangkan
4. Mengusakan agar anak-anak turut serta dalam pelajaran
5. Memberikan pujian (hadiah) atas prestasi siswa
6. Pekerjaan dan tugas harus sesuai dengan kematangan dan kesanggupan anak.
7. Memotivasi peserta didik agar rajin belajar
8. Memberikan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik
9. Menghargai pekerjaan murid
10. Memberi sanksi dan kritik dengan senyuman

Minat belajar
peserta didik
meningkat